
S U L U K: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya

Campur Kode Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayani: Analisis Sociolinguistik

Intan Ayu Linda, Siti Rumilah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
intanayulinda123@gmail.com ; st.rumilah@gmail.com

Abstrak:

Kajian ini bertujuan mengetahui penggunaan campur kode pada video pengajian Ustadzah Mumpuni Handayayekti dengan menggunakan analisis teori sociolinguistik. Hasil pada kajian ini yaitu, dalam berceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti menggunakan campur kode ke dalam pada penggunaan: (1) campur kode bentuk kata bahasa Jawa, (2) campur kode bentuk klausa bahasa Jawa, (3) campur kode bentuk kata bahasa Bali, dan (4) campur kode bentuk frasa bahasa Jawa. Sedangkan campur kode ke luar pada penggunaan: (1) campur kode bentuk klausa bahasa Arab, (2) campur kode bentuk kata bahasa Arab, (3) campur kode bentuk frasa bahasa Arab, dan (4) campur kode bentuk kata bahasa Indonesia. Campur kode ke dalam dan campur kode ke luar yang digunakan Ustadzah Mumpuni Handayayekti dalam ceramahnya, menunjukkan bahwa beliau merupakan penceramah multilingual serta dapat menggunakan variasi berbahasa dengan baik dalam konteks yang tepat.

Kata kunci:

Campur Kode, Sociolinguistik, Ustadzah Mumpuni

Abstract:

This study aims to determine the use of code mixing in the video study of Ustadzah Mumpuni Handayayekti by using the analysis of sociolinguistic theories. The results of this study are using mixed code in lecturing Ustadzah Mumpuni Handayayekti into the use of: (1) mixed code of Javanese word forms, (2) mixed code of Javanese clause form codes, (3) mixed code of Balinese word forms, and (4) mixed code phrase of Javanese language. In addition, mixing the code out on the use (1) mixed form codes for Arabic clauses, (2) mixed form codes for Arabic words, (3) mixed form codes for Arabic phrases, and (4) mixed form codes for Indonesian words. Mixing the code in and mixing the code out used by Ustadzah Mumpuni Handayayekti in his lecture, shows that he is a multilingual speaker and can use variations of language well in the right context.

Keywords:

Code Mix, Sociolinguistics, Ustadzah Mumpuni

Pendahuluan

Indonesia memiliki bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia dan juga 652¹ bahasa daerah di dalamnya. Bahasa merupakan

produk budaya masyarakat yang akan selalu ada dan berkembang sesuai perjalanan zaman. Pemakaian bahasa sehari-hari merupakan identitas penutur bahasa tersebut dalam

1 Data oleh Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan 2018.

lingkungan sosial. Fenomena kebahasaan semacam ini dalam ilmu kebahasaan atau linguistik, termasuk dalam kajian sosiolinguistik. Penutur tidak terlepas dari ciri-ciri penutur, kondisi sosial masyarakat, dan sosiobudaya dari penutur itu sendiri. Oleh karena itu, sosiolinguistik melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbuka (Dimiyathi, 2014).

Pemakaian bahasa tentunya banyak memiliki tujuan, salah satunya yaitu untuk memberikan informasi. Penyampaian informasi dapat melalui berbicara (penutur) kepada lawan bicaranya (lawan tutur / pendengar). Berbicara kepada orang lain merupakan hal yang sangat penting, karena seseorang dapat menyampaikan pesan atau gagasan dalam pikirannya. Pada saat proses berbicara tersebut, seorang penutur harus bisa membedakan latar belakang lawan tuturnya. Yaitu orang yang lebih muda, lebih tua, satu orang atau bahkan pada masyarakat umum.

Salah satu penyampaian pesan kepada masyarakat umum atau publik adalah dengan cara ceramah. Ceramah lebih menonjol pada hal-hal yang bersifat keagamaan. Tidak jauh berbeda dengan pidato, keduanya sama-sama memberikan informasi kepada khalayak, namun dalam konteksnya pidato lebih bersifat formal. Lebih lagi keduanya dapat dibedakan dengan situasi, tempat, waktu (kesempatan), dan sumbernya.

Menurut Mahsun (2006) dalam *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* menyebutkan bahwa, bahasa sosial yang digunakan masyarakat mencerminkan kondisi bahasa yang dipakai oleh masyarakat, sebaliknya bahasa akan memperlihatkan gambaran kondisi sosial suatu masyarakat.

Penyampai pesan yang baik, akan menyesuaikan penggunaan bahasa keseharian

lawan tuturnya. Oleh karena itu, sering dijumpai aspek campur kode (*code mixing*) dalam ceramah pengajian, baik bilingual maupun bahkan multilingual.

Penceramah dituntut memberikan tuturan yang baik dan menarik, oleh karena itu penceramah biasanya menggunakan percampuran bahasa agar lebih menarik. Salah satu penceramah yang memiliki keunikan dalam berbahasa yaitu Ustadzah Mumpuni Handayayekti. penggunaan bahasa oleh Ustadzah Mumpuni dinilai masyarakat unik dan bervariasi. Karena logat kejawaannya yang *medok*² dan *ngapak*³ menjadikan para audien tertarik. Beliau menggunakan campur kode bahasa dalam berceramah. Yaitu menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Arab. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa campur kode ke dalam dan campur kode ke luar pada tiga ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti, berjudul: (1) *Yang Datang Yang Pergi (Aksi Asia - Top 4)*⁴, (2) *Lebaran Jangan Gengsi Dong (Mumpuni Handayayekti Aksi Asia 2018)*⁵, (3) *Wong Mrengut Rejekine Seret (Ustadzah Mumpuni Ngapak Banyumasan Live Kemranggon)*⁶.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan objek kajian pada video ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di atas. Video tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori sosiolinguistik. Chaer dan Agustina (2014) menyebutkan bahwa, sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner mengenai bahasa yang digunakan masyarakat. Malabar (2015) juga menyatakan bahwa, sosiolinguistik berusaha menjelaskan kemampuan manusia dalam situasi bervariasi yang menggunakan aturan-aturan berbahasa

2 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, medok berarti kentara sekali aksen daerahnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2012-2019. Medok. kbbi.web.id/medok-2).

3 Dialek Banyumasan.

4 Di unduh dari channel Indosiar. (YouTube.id. <https://www.youtube.com/watch?v=b9swABMXbG0>. 17 November 2019).

5 Di unduh dari channel Indosiar. (YouTube.id. <https://www.youtube.com/watch?v=EneyKn18IKk>. 17 November 2019).

6 Di unduh dari channel Raden Aryo Production. (YouTube.id. <https://www.youtube.com/watch?v=1C08v5v4hiE>. 17 November 2019)

secara tepat. Selanjutnya, bentuk pengkodean analisis pada Ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti adalah sebagai berikut: (1) CKKBJ: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Jawa, (2) CKKBB: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Bali, (3) CKKBI: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Indonesia, (4) CKKBA: Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Arab, (5) CKFBJ: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Jawa, (6) CKFBA: Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Arab, (7) CKLBJ: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Jawa, (8) CKLBA: Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Arab.

Hasil dan Pembahasan

Ustazah Mumpuni Handayayekti atau biasa dipanggil Ustazah Mumpuni, adalah penceramah yang berasal dari Cilacap Jawa Tengah. Perempuan kelahiran 27 September 1995 ini sering mengisi pengajian-pengajian umum dengan bahasa Jawa *Ngapak* yang lucu. Pada tahun 2014 beliau mengikuti ajang Akademi Sahur Indonesia (AKSI) yang diadakan Indosiar dan mendapat juara 1.

1. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam yaitu campur kode yang berasal dari dalam atau bisa diartikan sebagai bahasa daerah yang dipakai penutur. Misalnya, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dll.

Suwito (1983) menyatakan bahwa campur kode ke dalam adalah campur kode yang berupa bahasa Indonesia ragam informal itu sendiri dan bahasa daerah.

- Data (1) CKKBJ:

“Jadi jikalau manusia menggenggam imannya maka hidup di dunia ini *bebasan* dedemit *nggak* bakalan *ndulit*.”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*bebasan*”, “*ndulit*” dan kata yang tidak baku “*nggak*” yang seharusnya “tidak”. Sedangkan kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia seperti pada

kata “*bebasan*” artinya adalah “umpunya” dan “*ndulit*” artinya adalah “colek”. Arti dari kalimat di atas adalah “umpamanya dedemit tidak akan mencolek”. Pemakaian campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ini sesuai dengan latar belakang penutur itu sendiri, yaitu Ustazah Mumpuni yang berasal dari Jawa.

- Data (2) CKKBJ:

“*Mak lampir ra bakalan mampir, Nyi pelet ra bakalan pelet.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*ra*” yang mengalami pengurangan fonem [o] yang seharusnya adalah “*ora*”, sedangkan kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*ora*” berarti “tidak / bukan” (tergantung kalimat). Jadi, arti dari kalimat di atas adalah “Mak lampir tidak akan mampir, Nyi pelet tidak akan melet”. Pemakaian campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ini terjadi sesuai dengan latar belakang penutur itu sendiri yakni Ustazah Mumpuni yang berasal dari Jawa.

- Data (3) CKKBB:

“*Banaspati iluk-iluk nggak bakalan ganggu.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Bali “*iluk-iluk*”, sedangkan mayoritas kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*iluk-iluk*” artinya adalah “belok-belok” dan bahasa tidak baku “*nggak*” yang seharusnya adalah kata “tidak”. Jadi, arti dari kalimat di atas adalah “banaspati belok-belok tidak akan mengganggu”. Pemakaian campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali ini terjadi karena adanya kemiripan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Bali yakni kata “belok-belok” dengan “*iluk-iluk*”.

- Data (4) CKKBJ:

“Sahabat Aksi wajahnya cerah, cerah wajahnya *sumringah* nan indah ini pertanda bahwa sahabat aksi adalah orang-orang yang ahli ibadah.”

Data di atas menunjukkan adanya

campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*sumringah*”, sedangkan kata-kata lainnya mayoritas menggunakan bahasa Indonesia. “*sumringah*” berarti “berseri”. Kata “*sumringah*” yang berasal dari bahasa Jawa pada klausa di atas juga menunjukkan bentuk kekomunikatifan penutur yakni Ustadzah Mumpuni dengan penonton Aksi Asia Indosiar.

- Data (5) CKFBJ:

“*Emangnya warung punya bapake rika.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*bapake rika*”, sedangkan mayoritas kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*bapake*” berarti “bapak” dan “*rika*” berarti “kamu”. Jadi, arti dari kalimat di atas adalah “memangnya warung punya bapak kamu”. Penggunaan bahasa Ustadzah Mumpuni tidak hanya bahasa Jawa secara umum tapi juga membawa bahasa khasnya yakni bahasa *ngapak* yang tidak lain merupakan bahasa ibunya. seperti pada contoh penggunaan kata “*bapake*” di atas.

- Data (6) CKKBJ:

“Bahkan kita punya anggapan apalah arti sebuah daun pisang. Daun hanyalah daun Padahal kalau daun bisa ngomong dia pasti tak akan Bohong, dasar *kebangeten*.”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni yaitu pada bahasa Jawa “*kebangeten*”, sedangkan mayoritas kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*kebangeten*” artinya adalah “keterlaluan”. Kata “*kebangeten*” dalam BJ mempunyai arti ganda yakni “kebangeten = keterlaluan (dalam sikap / tindakan)” dan “*kebangeten* = kekerasan (dalam volume suara / audio)”. Konteks klausa di atas, merujuk pada arti kata “*kebangeten* = keterlaluan (dalam sikap / tindakan)”.

- Data (7) CKKBJ:

“Cacing saja bisa bermanfaat untuk lingkungan apalagi kita manusia yang

bentuknya paling sempurna sampai-sampai Allah *ngendika*, sampai Gusti Allah *ngendika*.”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*ngendika*”, sedangkan mayoritas kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*ngendika*” berarti “berfirman”.

- Data (8) CKKBJ:

“Dikasih batagor pada marah kalau ditegor baru tahu rasa kalau malaikat yang *nyosor*.”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*nyosor*”, sedangkan mayoritas kata-kata lainnya menggunakan bahasa Indonesia. “*nyosor*” bermakna “menyerang”.

- Data (9) CKLBJ:

“Dari segi bahasa *wong tiang jowo ya puninggallaken adat jowo, boso seng alus ten bapake, pak, bapake, bapake, nuwun sewu pak Mumpuni badhe tanglet ibune sami basa ten bapake?* dari senyumnya saya curiga.”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustadzah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*wong tiang jowo ya puninggallaken adat jowo, boso seng alus ten bapake, pak, bapake, bapake, nuwun sewu pak mumpuni badhe tanglet ibune sami basa ten bapake?*” Klausa tersebut bila diartikan pada bahasa Indonesia bermakna “Orang Jawa ya jangan meninggalkan adat Jawa, gunakan bahasa yang halus ke Bapak (Suami), Pak, Bapak. Bapak, mohon maaf permisi Pak, Mumpuni mau tanya, apakah Ibu berbahasa (menggunakan bahasa yang halus) ke Bapak?”

- Data (10) CKLBJ:

“*Wong mrengut ki rejekine seret. Ke nopo wong mrengut rejekine seret?* karena ternyata suksesnya suami tergantung *dungane wong wadon*.”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah

Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Jawa “*Wong mrengut ki rejekine seret. Ke nopo wong mrengut rejekine seret?{...}’ dungane wong wadon*”. Klausula tersebut bila diartikan pada bahasa Indonesia bermakna “Orang cemberut rejekinya tidak lancar (atau istilahnya tersendat-sendat). Kenapa orang cemberut itu rejekinya tidak lancar? karena ternyata suksesnya suami tergantung doanya wanita (isterinya)”.

- Data (11) CKLBJ:

“*Ya nuwun sewu, Diwajibaken basa se mboten, tapi kan alangkah baiknya sukur sanget basa, Saiki rung basa ora papa. Tapi mangke kundur pengajian, dugi dalem, basa ten bapake. Setuju?. Abot temen gone jawab.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Jawa. Klausula tersebut berarti “ya mohon maaf. Diwajibkan ya tidak, tapi alangkah baiknya apabila berbahasa (menggunakan bahasa yang halus). Sekarang belum bisa berbahasa (menggunakan bahasa yang halus) tidak apa-apa. Tapi nanti setelah habis pengajian, tiba (di rumah), berbahasa (menggunakan bahasa yang halus) ke Bapak, setuju? Berat sekali kalau jawab”.

2. Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar adalah campur kode yang berasal dari luar (bahasa asing) atau bisa diartikan sebagai bahasa luar yang dipakai penutur. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Arab, dll. Suwito (1983) menyebutkan bahwa, campur kode ke luar merupakan campur kode yang unsur-unsur kebahasaannya bersumber pada bahasa asing.

- Data (12) CKLBA:

“*Alhamdulillah, washolatu wassalamu ala rasulillah, la haula wa la quwwata ila billah ama ba’ad*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu penggunaan

bahasa Arab, sedangkan kata-kata lainnya menggunakan bahasa Indonesia. Klausula di atas merupakan pujian kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan sanjungan kepada Allah SWT.

- Data (13) CKKBA:

“*Abu Hurairah ra, mengatakan bahwa Rasul bersabda, tangisan bayi ketika lahir adalah karena ditusuk setan, huh Masyaallah, ngeri.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Arab “*Masyaallah*”, sedangkan kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*Masyaallah*” berarti “apa yang dikehendaki Allah”.

- Data (14) CKFBA:

“*Maka perbaikilah hidup kita supaya kita bisa husnul khatimah membawa iman yang sesungguhnya kepada Allah.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Arab “*husnul khatimah*”, sedangkan kata-kata lainnya adalah bahasa Indonesia. “*Husnul khatimah*” berarti “akhir yang baik”.

- Data (15) CKFBA:

“*Ibadah yang istiqomah mudah-mudahan bisa jadi Ahlul Jannah.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu bahasa Arab “*Ahlul Jannah*”, sedangkan kata-kata lainnya menggunakan bahasa Indonesia. “*Ahlul Jannah*” berarti “ahli surga”.

- Data (16) CKKBI:

“*Salah satu contoh kalau musim lebaran kalau ngutang ke warung, tapi kalau cash ke mall.*”

Data di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar pada penyampaian ceramah Ustazah Mumpuni yaitu pada penggunaan bahasa Inggris “*cash*”. Sedangkan kata-kata

lainnya menggunakan bahasa Indonesia. “cash” berarti “(uang) tunai”.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan campur kode ke dalam pada Ceramah Ustadzah Mumpuni terdiri dari 6 penggunaan Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Jawa CKKBJ, 3 penggunaan Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Jawa (CKLBJ), 1 penggunaan Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Bali (CKKBB), dan 1 penggunaan Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Jawa (CKFBJ).

Sedangkan penggunaan campur kode keluar pada ceramah Ustadzah Mumpuni terdiri dari 1 penggunaan Campur Kode Bentuk Klausa Bahasa Arab (CKLBA), 1 penggunaan Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Arab (CKKBA), 2 penggunaan Campur Kode Bentuk Frasa Bahasa Arab (CKFBA), dan Campur Kode Bentuk Kata Bahasa Indonesia (CKKBI). Campur kode ke dalam dan campur kode ke luar yang digunakan Ustadzah Mumpuni dalam ceramahnya, menunjukkan bahwa beliau merupakan penceramah multilingual.

Informasi, ilmu, dan keunikan berbahasa yang digunakan Ustazah Mumpuni dalam ceramahnya, diketahui mampu menghibur para penonton acara pengajian. Beliau yang lahir di lingkungan masyarakat berbahasa Jawa *ngapak*, oleh karena itu ceramahnya pun tidak terlepas dari bahasa kesahariannya yakni bahasa *ngapak*.

Analisis sosiolinguistik terhadap ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti membuktikan bahwa manusia dalam situasi bervariasi dapat menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat. Penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Mumpuni diketahui disampaikan dengan komunikatif dan menarik,

dengan tujuan agar penonton pengajian tertarik mengikuti pengajian tersebut serta agar penonton memahami pesan dakwah tersebut dengan baik.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa). 2012. *Arti Medok*. <http://kbbi.web.id/medok-2> [19 November 2019].
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Channel Youtube Indosiar. 2017. “Yang Datang Yang Pergi (Aksi Asia-Top 4)”. <https://www.youtube.com/watch?v=b9swABMXbG0>. [17 November 2019].
- Channel Youtube Indosiar. 2017. “Lebaran Jangan Gengsi Dong (Mumpuni Handayayekti Aksi Asia 2018)”. <https://www.youtube.com/watch?v=EneyKn18IKk>. [17 November 2019].
- Channel Youtube Raden Aryo Production. 2017. “Wong Mrengut Rejekine Seret (Ustadzah Mumpuni Ngapak Banyumasan Live Kemranggon)”. <https://www.youtube.com/watch?v=1C08v5v4hIE>. [17 November 2019].
- Dimiyathi, M. Afifudin. 2014. *Sosiolinguistik* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Indrastuti, Novi S. K. 1997. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio: Analisis Sosiolinguistik”. *Jurnal Humaniora*. Volume 5.
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.